

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER MEDIATED INSTRUCTION AND INTERVENTION* DAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR-SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI

Adha Kurnianti

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
E-mail: Antiadha@gmail.com, 085239452518

Ilyas Ismail

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36
Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
E-mail: ismaililyas@gmail.com

Sitti Mania

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
E-mail: sitti.mania@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang diperoleh dari hasil observasi bahwa rendahnya motivasi dan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam belajar biologi, terbukti dari hasil belajar biologi kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat, pada umumnya siswa memperoleh nilai yang masih di bawah nilai KKM. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* tipe *Peer Mediated Instruction And Intervention (CWPT)* dan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)* yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Peer Mediated Intruction and Invention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* (2) Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)* (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Peer Mediated Intruction and Intervention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* dan Model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) menggunakan desain *pretest-postest nonequivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas 5 rombongan belajar yang berjumlah 151 siswa, dengan jumlah sampel 25 orang pada kelas

VII_B dan 25 orang pada kelas VII_A.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} 1,680 < t_{tabel} 2,000 dan signifikansi ($0.000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* untuk kelas VII_B dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)* untuk kelas VII_A.

Kata Kunci: CWPT, TPS, Hasil Belajar Biologi

Abstract

This research is motivated by the problems derived from the observation that low motivation and activeness and student learning outcomes in learning biology, evident from the study of biology class VII SMP Negeri 2 Bajeng West, in general, students received grades that are still under the KKM. In this study, researchers used peer learning model Mediated Instruction and Intervention (PMII) type Peer Mediated Instruction And Intervention (CWPT) and learning model Think Pair-Share (TPS) to foster motivation and activeness of student learning.

This study aims to (1) To determine the result of studying biology class VII SMP Negeri 2 Bajeng Gowa on the subject of diversity of living creatures that learned learning model Peer Mediated intruction and Invention (PMII) type Class Wide Peer Tutoring (CWPT) (2) to find out the results of studying biology class VII SMP Negeri 2 Bajeng Gowa on the subject of diversity of living creatures that learned and learning model Think Pair-Share (TPS) (3) to determine differences in learning outcomes biology class VII SMP Negeri 2 Bajeng Gowa on the subject of diversity of living creatures that learned to Peer Mediated learning model intruction and Intervention (PMII) type Class Wide Peer Tutoring (CWPT) and learning model Think Pair-Share (TPS).

This study is a quasi-experimental research (quasi) using a pretest-posttest design nonequivalent control group design. The population of this study were all students of class VII SMP Negeri 2 Bajeng Gowa district in 2015/2016 academic year consisting of five study groups totaling 151 students, with a sample of 25 people in the class VII_B and 25 people in the class VII_A.

The results showed that the obtained t_{count} 1,680 < t_{table} 2,000 and significance ($0.000 < 0.05$), suggesting that H_0 and H_1 accepted, so it can be concluded that there is positive and significant difference in the application of learning models Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII) type class Wide Peer Tutoring (CWPT) to class VII_B using learning model Think Pair-Share (TPS) for class VII_A.

Keywords: CWPT, TPS, Biology Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat integral pembangunan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran. Salah satu tanda seseorang belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

Produk dari proses pembelajaran ideal adalah hasil yang baik dan optimal. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku siswa.

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling berpengaruh. Sifat implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran akan menitik beratkan pada perhatian dan bagaimana membelajarkan pelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku membawa perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyusaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur, cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologi dan psikologi (jasmani, motivasi, minat, sikap dan bakat). Faktor eksternal meliputi dua faktor yaitu meliputi lingkungan sosial dan faktor lingkungan sosial yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan kerjasama dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sukses dan mendapatkan hasil yang maksimal seperti model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* dan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)*.

Model pembelajaran kooperatif *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* disebut juga pengajaran berpasangan seluruh kelas merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan dua orang siswa untuk saling menyampaikan materi. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa berperan sebagai *tutor* dan *tutee* secara bergantian selama sesi *tutoring*, sehingga *tutor* maupun *tutee* menunjukkan peningkatan kemampuan penguasaan materi. Model pembelajaran *CWPT* juga mampu memperbaiki sikap siswa dalam proses pembelajaran karena pada sesi *tutoring* siswa dituntut untuk aktif baik berlaku sebagai *tutor* maupun *tutee* secara bergantian.

Model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini

mengasumsikan bahwa cara yang efektif untuk membuat suatu variasi suasana pola diskusi kelas dengan semua diskusi membutuhkan peraturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Model ini memberikan waktu yang banyak bagi siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu dengan guru hanya berperan memfasilitasi penyajian singkat siswa ketika membaca hasil kerjanya, selain itu guru menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru biologi di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa, guru memiliki peran aktif (*teacher center*) untuk memberikan informasi tanpa memperhatikan potensi dan kemampuan siswanya untuk menjadi media alternatif untuk bertukar pikiran dengan temannya yang lain. Banyak di antara siswa merasa takut atau canggung untuk bertanya kepada guru dibandingkan ke siswa yang lain sehingga mereka mendiamkan masalah yang mereka tidak pahami dan berdampak pada hasil belajarnya. Guru belum bisa menentukan jenis strategi, pendekatan serta model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif yang mampu memberikan motivasi serta pendongkrak prestasi hasil belajar siswa karena banyaknya informasi penggunaan strategi, pendekatan serta model yang ada pada saat sekarang ini sehingga berdampak pada nilai hasil belajar siswa tidak merata sehingga masih banyak yang tidak memenuhi standar kelulusan sehingga harus melakukan remedial. Fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian siswa masih memiliki nilai yang di bawah standar kelulusan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dua tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 dan tahun ajaran 2015/2016 yang menunjukkan hasil pada umumnya siswa memperoleh nilai rata-rata 40, di bawah nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu 65. Hal inilah yang dijadikan sebagai pertimbangan peneliti untuk memilih SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian.

Mengatasi persoalan yang dihadapi di SMP Negeri 2 Bajeng Barat tentang rendahnya motivasi dan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam belajar biologi, maka diperlukan suatu metode atau cara menyampaikan materi pelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, guru dituntut untuk mampu menggunakan inovasi dalam menentukan metode pembelajaran karena pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul yaitu "Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention* dan Model Pembelajaran *Think Pair-Share* terhadap Hasil Belajar Biologi".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Peer Mediated Intruction and Intervention* (PMII) tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT)?;

(2) Bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS)?; dan (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup pada yang dibelajarkan dengan model *Peer Mediated Intruction and Intervention* (PMII) tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dan model pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS)?

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas, secara operasional tujuan penelitian ini sebagai berikut untuk: (1) Mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Peer Mediated Intruction and Invention* (PMII) tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT); (2) Mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dan model pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS); dan (3) Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Peer Mediated Intruction and Intervention* (PMII) tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dan Model pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS).

LANDASAN TEORITIS

Istilah hasil belajar tersusun dua kata yakni kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sehingga hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Arwin, 2014: 39)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang telah dicapai akan bertahan lama dalam ingatan dan bermakna bagi dirinya sendiri untuk dapat membentuk perilaku yang dapat digunakan sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya (Hamsiah, 2012 : 275).

Hasil belajar kognitif merupakan hasil tingkah laku siswa yang dikehendaki yang benar-benar terjadi terhadap penguasaan materi pembelajaran. Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, kekompleksitasan secara bergradasi, dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu (Hamsiah, 2012 : 275).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2003 : 54) ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; (3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani; (4) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; (5) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung sekolah, metode belajar, tugas rumah; dan (6) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok kecil yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik melalui kolaborasi kelompok, memperbaiki hubungan antar siswa yang berbeda latar belakang dan kemampuannya, mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah melalui kelompok, dan mendorong proses demokrasi di kelas (Sanjaya, 2006 : 242)

“Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held occountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other”(Huda, 2012: 29) (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar tergantung tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Menurut Djumingin (2011: 141) terdapat enam langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Aktivitas Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan

Menyampaikan informasi	jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menyampaikan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII) memberikan alternatif untuk pembelajaran di kelas yang biasanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi atau belajar mandiri. Pada metode ini, siswa dipasangkan oleh guru untuk bekerja sama melakukan kegiatan pembelajaran, di mana siswa berperan sebagai *tutor* dan sebagai *tutee*. Siswa diajarkan peran oleh guru, menjalani peran sebagai guru, dan mengajar siswa lain dengan sistematis (Budiati, 2009: 125).

Model Class Wide Peer Tutoring (CWPT)/ tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kependaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas (Hidayah, 2012: 99).

“Class Wide Peer Tutoring (CWPT) is a comprehensive instructional procedure or teaching strategy based on reciprocal peer tutoring and group reinforcement wherein an entire classroom of students is actively engaged in the process of learning and practicing basic academic skills simultaneously in a systematic and fun way”. (Nobel, 2011: 16).

CWPT merupakan prosedur pengajaran menyeluruh atau strategi pengajaran berbasis pengajaran timbal balik oleh teman sebaya dan penguatan kelompok di mana seluruh siswa di kelas serempak disibukkan dalam proses pembelajaran dan latihan dasar kemampuan akademis secara sistematis dan menyenangkan.

Menurut Terry (2011: 78) prosedur pelaksanaan CWPT sebagai berikut:

1. *Grouping* (Pengelompokan)
 - a. Seluruh siswa di kelas dibagi menjadi dua kelompok.
 - b. Dipasangkan menjadi *tutor* dan *tutee* yang duduk berdekatan.
 - c. *Tutor* dilengkapi naskah berisi materi akademik sesuai konten yang akan diajarkan.
2. *Explanation* (Penjelasan)
 - a. *Tutor* mengajarkan satu bagian dari naskah kepada *tutee* dalam waktu tertentu.

- b. *Tutee* merespon secara lisan bagian yang diajarkan.
 - c. *Tutor* melakukan perhitungan point berdasarkan jawaban yang diberikan *tutee*.
3. *Substitution* (Pergantian)
 - a. Keduanya bertukar peran saat waktu yang ditentukan habis.
 - b. Sesi tutoring guru mencatat perolehan point setiap siswa.
 4. *Achievement* (Penghargaan)
 - a. Guru menjumlahkan seluruh poin yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok.
 - b. Tim dengan perolehan poin terbanyak diumumkan sebagai pemenang dan diberi penghargaan oleh anggota dari tim lain.
 5. *Evaluation* (Evaluasi)
 - Guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang diberikan di dalam model TPS ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu (Djumingin, 2011:148).

Model pembelajaran TPS memiliki karakteristik di mana guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa kemudian setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu lalu mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan sebelahnya untuk memperoleh suatu consensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua (Huda, 2012: 132).

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tahap-tahap yang telah ditetapkan untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model TPS memiliki tahapan sebagai berikut: (1) *Thinking* (berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat; (2) *Pairing* (berpasangan) dimana guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam hal ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan; dan (3) *Sharing* (berbagi) dimana guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melampirkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan (Yatim, 2010: 274).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* dan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Menurut Sugiyono (2010: 116) desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Desain Penelitian

Sampel	Sebelum/pretest	Perlakuan	Sesudah/posttest
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- X₁ : Penerapan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*.
 X₂ : Penerapan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)*.
 O₁ : Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*.
 O₂ : Hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction And Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*.
 O₃ : Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.
 O₄ : Hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)*.

Penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* yang diberi simbol X₁ dan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang diberi simbol X₂, serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diberi simbol Y.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas 5 rombongan belajar yang berjumlah 151 siswa. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VII IPA SMP Negeri 2
Bajeng Barat Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
VII _A	29	16	13
VII _B	29	16	13
VII _C	31	17	14
VII _D	31	17	14
VII _E	31	14	17

Jumlah	151	80	71
--------	-----	----	----

Sumber Data: Guru SMP Negeri 2 Bajeng Barat

Peneliti mengambil sampel yang bersifat *Multi Stage Sampling* yaitu sampel kelompok di mana setiap kelompok yang terpilih sebagai sampel, dipilih lagi sampel elemen dari masing-masing kelompok dengan teknik *simple random sampling*, di mana sampel yang diambil secara acak terdiri dari dua dari lima rombongan belajar yaitu kelas VII_B sebanyak 25 orang dari 29 siswa sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction And Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* dan kelas VII_A sebanyak 25 orang dari 29 siswa sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku ajar siswa dan media. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tes hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah mengawali dengan mencari informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada pada tempat yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Secara umum penelitian ini terdiri atas tiga langkah utama yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: Statistik deskriptif dan Statistik Inferensial. Data hasil belajar siswa akan dianalisis deksriptif dengan memberikan gambaran sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh siswa. Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji t atau T-Tes. Sebelum melakukan analisis melalui uji t atau T-Test, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi:

- a. Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dan data hasil belajar dari sampel akan berdistribusi normal apabila nilai p (sig.) $> \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.
- b. Uji homogenitas varian dengan menggunakan *Levene's Test of Error Varians* dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. dan kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai P (sig.) $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Menurut Kemendikbud dalam Arwin (2014:65) pengkategorian hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Pengkategorian hasil belajar siswa

Interval Skor/ Nilai	Kategori
85 -100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Cukup
35-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada peserta didik kelas VII_B penulis mengumpulkan data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar *pretes* dan *post-test* peserta didik. Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas eksperimen 1 (VII_B) setelah dilakukan pretest yang dapat dilihat pada tabel berikut:

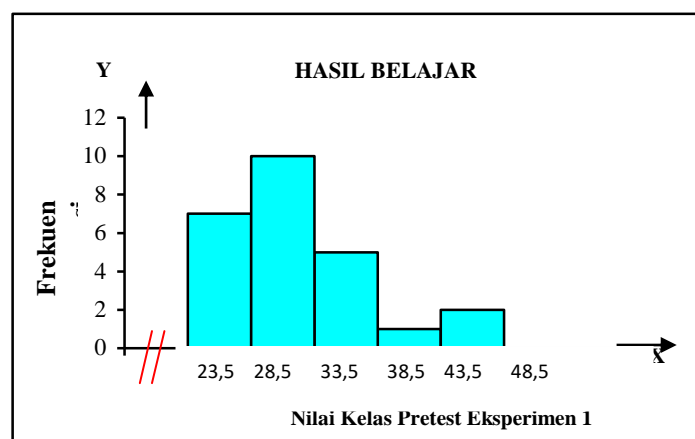
Tabel 5. Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi-\bar{x})^2$	F $(xi-\bar{x})^2$	Persentase (%)
24-28	7	7	26	182	42,25	295,75	28%
29-33	10	17	31	310	2,25	22,5	40%
34-38	5	22	36	180	12,25	61,25	20%
39-43	1	23	41	41	72,25	72,25	4%
44-48	2	25	46	92	182,25	364,5	8%
Jumlah	25	-	-	805	311,25	816,25	100

Sumber: Nilai *pretest* peserta didik kelas VII_B SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman makhluk hidup

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* hasil belajar biologi di atas menunjukkan bahwa frekuensi 10 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 40% berada pada interval 29-33, frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentasi 20 %, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 4%.

Gambar 1: Histogram Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar biologi Kelas Eksperimen 1 (VII_B) Model Pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*



Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas eksperimen 1 (VII_B) setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

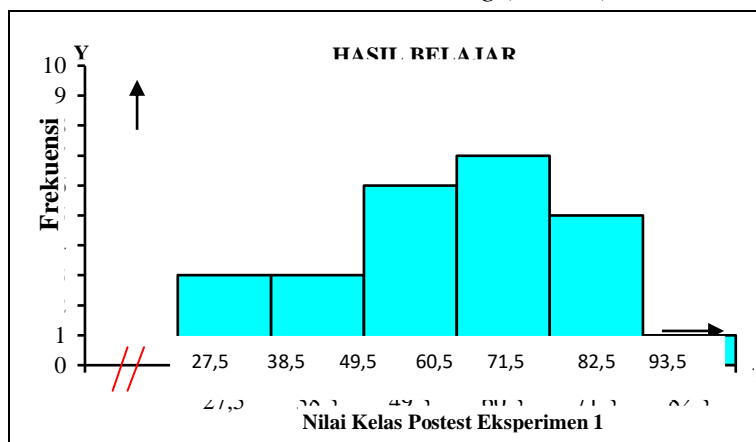
Tabel 6. Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi- \bar{x}) ²	F (xi- \bar{x}) ²	Persentase (%)
28-38	3	3	33	99	1156	3468	12%
39-49	3	6	44	312	529	1587	12%
50-60	6	12	55	330	144	864	24%
61-71	7	29	66	462	1	7	28%
72-82	5	24	77	385	100	500	20%
83-93	1	25	88	88	441	441	4%
Jumlah	25	-	-	1676	2371	6867	100

Sumber: Nilai *posttest* peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman makhluk hidup.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *posttest* hasil belajar biologi di atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 28% berada pada interval 61-71. Frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentasi 20%, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 4%.

Gambar 2. Histogram Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar biologi Kelas Eksperimen 1 (VII_B) Model Pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*



Data pada tabel distribusi frekuensi pretest dan posttest disimpulkan seperti tabel di bawah.

Tabel 7. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen 1(VII_B) Model Pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*

Statistik	Nilai statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	24	28
Nilai tertinggi	48	93
Nilai rata-rata	32,5	67
Standar Deviasi	5,83	16,92

Sumber: Nilai pretest dan posttest peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran biologi materi keanekaragamamakhhluk hidup.

Pretest Kelas Eksperimen 1 (VII_B) Skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen 1 (VII_B) adalah 48, sedangkan skor terendah adalah 23 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 32,5 dengan standar deviasi 5,83. Post test Kelas Eksperimen 1 (VII_B) Skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 (VII_B) adalah 93, sedangkan skor terendah adalah 28 skor rata-rata yang diperoleh adalah 67 dengan standar deviasi 16,92 Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 1 (VII_B) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar biologi meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata pretest adalah 32,5 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 67 dengan selisih sebanyak 34,5

Penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Think Pair-Share (TPS)*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada peserta didik kelas VII_A penulis mengumpulkan data dari instrumen tes

melalui nilai hasil belajar *pretest* dan *post-test* peserta didik. Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas eksperimen 2 (VII_A) setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

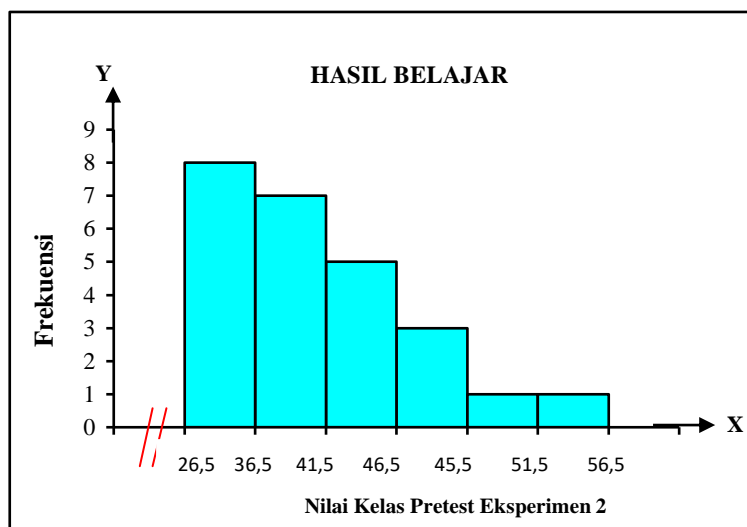
Tabel 8. Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi-\bar{x})^2$	F $(xi-\bar{x})^2$	Persentase(%)
27-31	8	8	29	232	49	392	32%
32-36	7	15	34	238	4	28	28%
37-41	5	20	39	195	9	45	20%
42-46	3	23	44	132	64	192	12%
47-51	1	24	49	49	169	169	4%
52-56	1	25	54	54	324	324	4%
Jumlah	25	-	-	900	619	1150	100

Sumber Data: Hasil Pre-Test Kelas VII_A SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* hasil belajar biologi di atas menunjukkan bahwa frekuensi 8 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 32% pada interval 27-31 frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentasi 20%, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 4%.

Gambar 3: Histogram Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen 2 (VII_A) Model Pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)*



Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelompok eksperimen 2 (VII_A) setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

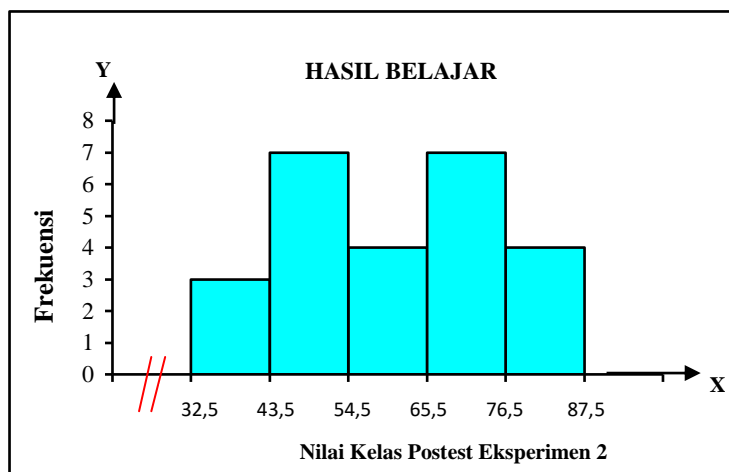
Tabel 9. Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi-\bar{x})^2$	F $(xi-\bar{x})^2$	Persentase(%)
33-43	3	3	38	114	529	1587	12%
44-54	7	10	49	343	144	1008	28%
55-65	4	14	60	240	1	4	16%
66-76	7	21	71	497	100	700	28%
77-87	4	25	82	328	441	1764	16%
Jumlah	25	-	-	1522	1215	5063	100

Sumber Data: Hasil Post-Test Kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *posttest* hasil belajar biologi di atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 28% dan frekuensi 4 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 16% dan frekuensi 3 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 12%.

Gambar 4. Histogram Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar biologi Kelas Eksperimen 2 (VII_A) Model Pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)*



Data pada tabel distribusi frekuensi pretest dan posttest disimpulkan seperti tabel di bawah:

Tabel 10. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen 2 (VII_A) Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair-Share (TPS)*

Statistik	Nilai statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	27	33
Nilai tertinggi	54	87
Nilai rata-rata	36	61
Standar Deviasi	6,92	14,52

Sumber: Nilai pretest dan posttest peserta didik kelas VII_A SMP Negeri 2 Bajeng Barat pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman makhluk hidup.

Pretest Kelompok Eksperimen 2 (VII_A) Skor tertinggi yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (VII_A) adalah 54, sedangkan skor terendah adalah 27 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 36 dengan standar deviasi 6,92.

Posttest Kelompok Eksperimen 2 (VII_A) Skor tertinggi yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (VII_A) adalah 87, sedangkan skor terendah adalah 33 skor rata-rata yang diperoleh adalah 61 dengan standar deviasi 14,52. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 2 (VII_A) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar biologi meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata pretest adalah 36 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 61 dengan selisih sebanyak 25.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan analisis *SPSS 20* diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Penulis melakukan analisis dengan melihat data *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen 1 (VII_B) dan kelas eksperimen 2 (VII_A). Sebelum melakukan uji hipotesis maka diperlukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi berdistribusi normal, jika $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$

Hipotesis Alternatif (H_1) = populasi tak berdistribusi normal, jika $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk kelompok eksperimen 1 (VII_B) yang diajar dengan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*, maka diperoleh nilai $p = 0,987$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen 1 (VII_B) yang diajar dengan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*, pembelajaran berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair-Share (TPS)*, diperoleh nilai $p = 0,994$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair-Share (TPS)* berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi homogen, nilai $F_{hitung} > F_{tabel \alpha} (0.05)$

Hipotesis Alternatif (H_1) = populasi tidak homogen, nilai $F_{hitung} < F_{tabel \alpha} (0.05)$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,872 sedangkan nilai $F_{tabel} (0,05)$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel \alpha} (0,05)$ atau $0,872 > 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasinya homogen diterima.

Berdasarkan hasil analisis SPSS dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada perbedaan, jika nilai Sig.hitung $> \alpha$ (0,05)

Hipotesis Alternatif (H_1) = ada perbedaan, jika Sig.hitung $< \alpha$ (0,05)

Kriteria pengujian adalah jika $\text{Sign.}_{hitung} < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara kelas eksperimen 1 (VII_B) dengan kelas eksperimen 2 (VII_A).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS yang terlampir pada lampiran dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan (uji 2 pihak) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $50-2 = 48$. maka diperoleh nilai $0,894 < t_{tabel} = 1,680$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen 1 (VII_B) dengan kelas eksperimen 2 (VII_A) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII) Tipe Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Thin Pair-Share (TPS)* pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dengan demikian Model pembelajaran kooperatif *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII) Tipe Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair-Share (TPS)*.

Hasil belajar biologi peserta didik pada kelas VII_B yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII) Tipe Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan model kooperatif CWPT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran secara individual. Secara teoritis dapat dipahami bahwa model pembelajaran PMII tipe CWPT adalah suatu model pembelajaran berpasangan secara bergantian. Dalam kegiatan pembelajarannya, siswa ada yang berperan sebagai *tutor* (guru) dan *tutee* (siswa yang diajar) secara bergantian, tugas *tutor* adalah mengajarkan materi serta mengevaluasi temannya yang berperan sebagai *tutee*, dan tugas *tutee* adalah mendengarkan penjelasan serta menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh siswa yang berperan sebagai *tutor*. Tuntutan peran menjadi tutor bagi temannya sendiri lebih mampu mengarahkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok materi, kemudian mengkomunikasikannya kepada teman sebaya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh kedua belah pihak. Kemampuan menyampaikan gagasan kepada teman juga turut meningkatkan keterampilan sosial, akademis dan rasa percaya diri, serta adanya perhatian terhadap pelajaran yang terus-menerus selama proses pembelajaran. (Mahendrayani, 2014: 9).

Hasil belajar biologi peserta didik pada kelas VII_A yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair-Share (TPS)* tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena Model pembelajaran

kooperatif tipe TPS dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Cara ini memberikan inovasi baru untuk menciptakan variasi diskusi kelas sehingga dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan dalam belajar mengajar. Pada dasarnya Model pembelajaran TPS mengajak siswa untuk berpikir di mana siswa diminta untuk saling berpasangan, dengan masalah yang diajukan oleh guru maka siswa akan dilatih bagaimana mereka menyampaikan pendapat yang dimiliki berdasarkan masalah yang diajukan namun tetap pada ruang lingkup materi yang diajarkan, sehingga setiap siswa merasa tertantang dan antusias untuk mengeluarkan pendapatnya. Model ini akan memberikan ruang yang banyak kepada siswa untuk bekerja sendiri sebelum masuk kedalam kelompoknya untuk berbagi ide. Dari berbagi jenis ide yang diperoleh maka mereka mampu memecahkan masalah yang ada (Nugraheni, 2009: 124).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar biologi peserta didik pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman makhluk hidup di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *PMII* tipe *CWPT* memperoleh peningkatan yang cukup baik (signifikan) sehingga mampu mengubah hasil belajar yang diperoleh siswa baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran ini; (2) Hasil belajar biologi peserta didik pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman makhluk hidup di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* memperoleh peningkatan yang cukup sehingga terjadi perubahan hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran ini; dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *PMI* Tipe *CWPT* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 (VII_B) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 (VII_A) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair-Share (TPS)*. Namun kedua model ini sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapannya dalam pembelajaran pada pokok materi keanekaragaman makhluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Arwin. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS) Terintegrasi Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Riaja. *Tesis* (tidak diterbitkan). Pascasarjana UNM Makassar.
- Budiati. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Peer Mediated Instruction And Intervention (Pmid Tipe- Classwide Peer Gwpd Danteknikevaluasi Index Card Match Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta. *Jurnal Online*. ([Http/www;unesha.co.id](http://www.unesha.co.id), Akses 19/09/2015).
- Djumingin. (2011). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamsiah. (2012). Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII) tipe Classwide Peer Tutoring (CWPT) dan Kemampuan Akademik pada Pembelajaran IPA Biologi SMK *Online*. (<http://IPABiologiSMK.ac.id>.)
- Hidayah Noor, dkk. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Class-Wide Peer Tutoring (Cwpt) Disertai Media Cergam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X 7 SMA Negeri 2 Sukoharjo, h. 99. *Online*. ([http//;Biologi.kelasX7SMANegeri.Sukoharjo.ac.id](http://Biologi.kelasX7SMANegeri.Sukoharjo.ac.id).)
- Huda. (2012). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahendrayani, dkk. (2014). Pengaruh model PMII tipe CWPT Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Online*. ([Http//www: PGSD Ganesha.ac.id](http://www.PGSDGanesha.ac.id)., Akses 19/09/2015).
- Nobel, Michele McMahon. (2011). Effect of Classwide Peer Tutoring in The Acquisition, Maintenance, and Generalization of Science Vocabulary Words for Seventh Grade Students with Learning Disabilities and/or Low Achivement, h. 16. *Online*. ([http://: Boston The Ohio University](http://BostonTheOhioUniversity))
- Nugraheni. (2009). *Strategi Pembelajaran ARIAS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, Barbara. (2011). An Introduction to Class Wide Peer Tutoring, h. 78. *Online*. ([http://www. specialconnections.ku.edu/cgi-bin/cgiwrap/speconn/main](http://www.specialconnections.ku.edu/cgi-bin/cgiwrap/speconn/main).)
- Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.